

BAB I

PENDAHULUAN

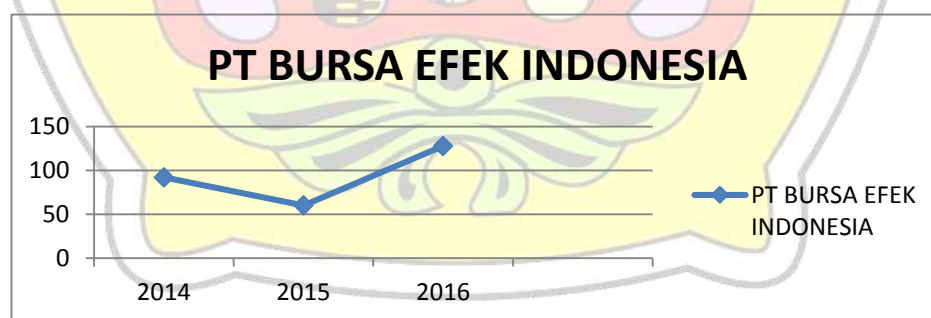
1.1 Latar Belakang

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan pada setiap harinya di Bursa Efek Indonesia terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu, dikarenakan nilai Volume Perdagangan Saham berbanding lurus dengan likuiditas saham, semakin tinggi nilai volume perdagangan saham sebuah saham mempunyai makna bahwa suatu saham dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham sehingga saham mudah diinversikan menjadi uang kas (Maknun, 2010).

Membaiknya kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menarik kembali para investor untuk meramaikan perdagangan saham dilantai bursa bahkan mampu menarik masyarakat umum untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar saham. Berinvestasi di pasar saham jauh lebih menguntungkan dibandingkan hanya menyimpan dana di bank misalnya dalam bentuk deposito. Akan tetapi masyarakat harus pintar memilih saham mana yang memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum berinvestasi calon investor harus mempertimbangkan segala aspek untuk menilai layak tidaknya berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) (Tandelilin, 2010).

Fenomena aktivitas volume perdagangan saham menunjukkan perubahan yang bervariasi dengan fluktuasi naik turun di tiap tahun yang berbeda, fenomena yang pertama yaitu pada PT Bursa Efek Indonesia, penerbitan pemberitahuan *Unusual Market Activity* (UMA) oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mengalami peningkatan. Sepanjang 2016, BEI menerbitkan 128 UMA angka penerbitan tersebut melonjak dua kali dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2016 yang hanya 60 penerbitan, sementara 2014, BEI menerbitkan sebanyak 92 UMA. Catatan BEI, rata-rata volume perdagangan harian terus mengalami peningkatan dari 5,48 miliar saham pada 2014 menjadi 5,92 miliar saham pada 2015, lalu melesat menjadi 7,82 miliar saham pada 2016, BEI melakukan suspense terhadap 55 efek pada 2016, meningkat dari tahun 2014 (29) efek, dan tahun 2015 (12) efek

Gambar 1.1
Fenomena PT Bursa Efek Indonesia (BEI)



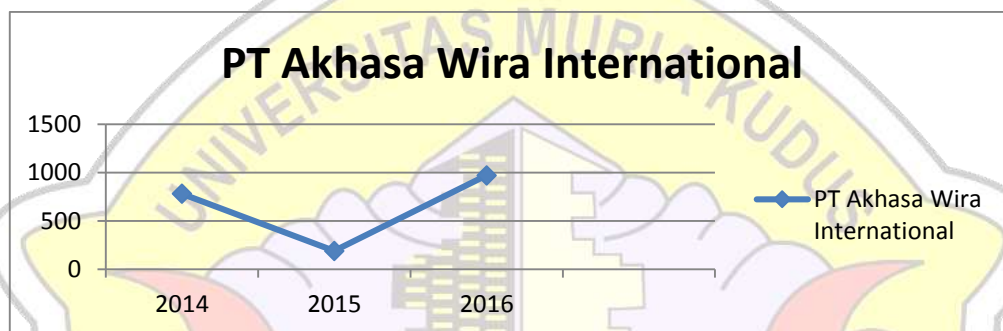
(<https://money.kompas.com/read/2017/01/12/215151626/transaksi.saham.tidak.bi>
[asa.di.bei.meningkat](#)).

Pada fenomena kedua yaitu pada PT Akasha Wira Internasional Tbk juga mengalami kenaikan. Hingga penutupan perdagangan sesi I yaitu 2014, harga

saham ADES masih berdiam diri di level Rp 780 per saham, secara mendadak, memasuki perdagangan sesi II yaitu 2015, harga saham ADES langsung merambat naik hingga akhirnya pada tahun 2016 menyentuh batas auto rejection untuk hari ini sebesar Rp 190 per saham atau naik 24,35% ke level Rp 970 per saham.

Gambar 1.2

Fenomena PT Akhasa Wira International (ADES)



(<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1445952/aqua-henggang-dari-lantai-bursa-ades-langsung-melejit>).

Fenomena Volume Perdagangan Saham terjadi karena beberapa faktor yang pertama yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham adalah Informasi Arus Kas. Menurut Utomo (2013) Informasi Arus Kas merupakan informasi yang menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam suatu periode tertentu. Informasi arus kas dapat berguna bagi investor untuk melihat bagaimana penerimaan ataupun pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar beban atau biaya. Informasi arus kas adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi saldo kas bersih dari aktivitas operasi suatu perusahaan, diharapkan dapat menyakinkan investor bahwa operasi

perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, sehingga hal ini akan membuat volume perdagangan saham meningkat (Ayuningrum, 2015). Dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2018) menyebutkan bahwa Informasi Arus Kas berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham dan hasil serupa disebutkan oleh Dewi dan Sari, (2017) juga menyebutkan bahwa Informasi Arus Kas juga berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi volume perdagangan saham adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) menurut Zuliarni (2012) *dividen payout ratio* adalah keputusan mengenai Dividen apakah pendapatan dibagi dalam bentuk deviden atau diinvestasikan kembali, karena DPR menunjukan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Secara teori, pembagian deviden memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mencapai target yang diharapkan, harga saham biasanya jatuh sehingga menyebabkan menurunnya volume perdagangan saham (Brigham, 2006:66). Dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2018) *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham, sedangkan dari penelitian Sinaga (2009) juga meneliti bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi volume perdagangan saham adalah *Economic Value Added* (EVA) menurut Andayani (2009) *economic value added* merupakan kinerja perusahaan untuk mengukur laba ekonomi apakah pada suatu periode perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik modalnya. Apabila EVA tersebut meningkat hal tersebut mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan, hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga volume perdagangan saham naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham (Ayuningrum, 2015). Dari penelitian Safitri, dkk (2018) meneliti bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham, sedangkan dalam penelitian Fitria (2007) menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Faktor ke empat yang mempengaruhi volume perdagangan saham adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dipergunakan. Dengan melakukan analisis profitabilitas maka investor melakukan proteksi terhadap kemungkinan terjadinya resiko, laporan keuangan informatif sehingga mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi yang tercermin lewat perubahan volume perdagangan saham, harga saham, dan kemampuan memprediksi laporan semakin tinggi nilai pertumbuhan arus kas operasi, pendanaan dan *return on*

equity perusahaan maka semakin tinggi volume perdagangan saham (Sawitri, 2009). Dari penelitian Afrinta (2015) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, sedangkan penelitian dari Sawitri (2009) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi volume perdagangan saham yaitu Tobins Q menurut Haosana (2012) Tobins Q merupakan nilai pasar asset perusahaan antara aset (aktiva) berwujud dan (aktiva) tak berwujud, oleh karena itu semakin tinggi nilai Tobins Q maka semakin baik penilaiannya di pasar yang memungkinkan semakin besar pula permintaan saham perusahaan yang bersangkutan yang akan meningkatkan volume perdagangan saham. Dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) menjelaskan bahwa Tobins Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Tobins Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai Tobins Q yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan. Jadi Saputra (2012) menyatakan bahwa Tobins Q berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham. Ong (2011) juga menyatakan bahwa Tobins Q juga berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali terkait dengan volume perdagangan saham. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Safitri, dkk, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018)

terletak pada modifikasi variabel independen, tahun penelitian, dan perusahaan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti Safitri, dkk (2018), yaitu menambahkan Independen *Return On Equity* (ROE) dan Tobins Q.

Perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini menunjukkan perbandingan hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap dependen antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Perbedaan ini dengan penelitian Safitri, dkk (2018), yaitu pada sampel penelitian, yang penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012-2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel Informasi Arus Kas, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA), *Return On Equity* (ROE), dan Tobins Q terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini mencoba menggunakan sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, karena perusahaan Manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang sangat signifikan untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Arus Kas, *Dividen Payout Ratio*, *Economic Value Added*, *Return On Equity*, dan Tobins Q Terhadap Volume Perdagangan Saham ” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

1.2 Ruang Lingkup

Agar pelaksanaan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam perusahaan ini sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dibatasi pada Informasi arus kas, *dividen payout ratio*, *economic value added*, *return on equity*, dan *tobins Q*.
2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun pengamatan dilakukan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi arus kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
2. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
3. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan Saham?
5. Apakah *tobin's Q* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Arus Kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
5. Untuk mengetahui apakah Tobin's Q berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan,
untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

2. Bagi Investor

untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor mencari tahu mengenai profil perusahaan dan laporan kinerja keuangan perusahaan termasuk didalamnya *Deviden Payout Ratio* dan *Economic Value Added* serta laporan arus kas sebagai bagian dari komponen laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen seperti *zise* perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham.

